

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU
DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MINAT MENJADI GURU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Pernyataan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*



Oleh:

SHINTA HARYAWAN

1103270/2011

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

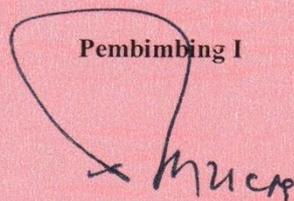
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU
DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MINAT MENJADI GURU

Nama : Shinta haryawan
Bp / Nim : 2011/1103270
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 15 Mei 2019

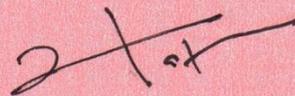
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



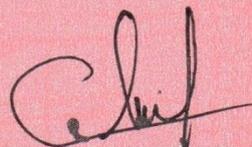
Prof. Dr. Bustari Muchtar
NIP. 19490617 197503 1 001

Pembimbing II



Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd.E
NIP. 19900121 201504 2 002

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

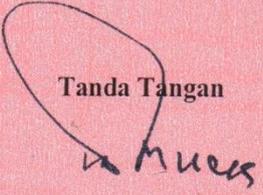
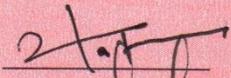
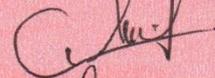
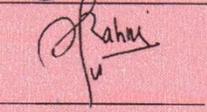
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU

Nama : Shinta haryawan
Bp / Nim : 2011/1103270
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 15 Mei 2019

Tim Penguji :

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof.Dr. Bustari Muchtar	
2.	Sekretaris	Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd.E	
3.	Anggota	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	
4.	Anggota	Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Shinta Haryawan
Nim/TM : 1103270/2011
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang, 10 Februari 1993
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/ skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/ skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendirian tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/ skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 15 Mei 2019
Saya Menyatakan,

Shinta Haryawan
NIM. 1103270



ABSTRAK

Shinta Haryawan (2011/1103270): Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru.

**Pembimbing 1. Prof.Dr. Bustari Muchtar
2. Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd.E**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru (2) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. (3) Pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan tahun masuk 2014, jumlah populasi 88 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t dan Uji f dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, terlihat dari nilai sig $0,047 < 0,05$ (2) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, terlihat dari nilai sig $0,000 < 0,05$ (3) Persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan tahun masuk 2014, terlihat dari nilai sig $0,005 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan minat menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, disarankan agar selalu memupuk dan meningkatkan minat dan keinginan yang tinggi serta memiliki pandangan yang positif terhadap minat menjadi guru. Bagi orang tua, hendaknya dapat meluangkan waktu untuk memberikan informasi tentang pendidikan/keguruan guna meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru yang profesional.

Kata kunci: Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Minat

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU**”. Shalawat beserta salam tak hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Selama melakukan penulisan skripsi ini, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bahagia dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi, yaitu Bapak Dr. Idris M.Si Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd dan Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Wakil Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Bustari Muchtar selaku Pembimbing I, atas bimbingan, arahan, waktu, masukan yang sangat berharga, dorongan semangat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd.E selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar membimbing penulis, meluangkan waktu, memberikan kepercayaan dan dorongan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd. dan Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd. selaku tim dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan-masukan yang berharga saat ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Bapak/Ibu Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi.
8. Yang teristimewa untuk kedua orang tua, Ayah Syamsuir dan Ibu Desnawati yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, kasih sayang, nasehat,

kepercayaan serta do'a tanpa henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta untuk abang Windri Syahroni, S.Pd, kakakLuci Wirasanti, S.Pd dan adikkuPuspita Sari, A.Md atas bantuan, do'a, semangat serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabatku di Pendidikan Ekonomi, Rizka AtikaS.Pd,Febri Herlina, S.Pd, Wildanul Husna, S.Pd, Ameta Cita Pinahasti, S.Pd, dan dona S.Pd, yang selalu memberikan semangat, dukungan, saran dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini.
10. Untuk semua pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, dorongan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A.....	L
atar Belakang Masalah.....	1
B.....	I
identifikasi Masalah.....	13
C.....	P
embatasan Masalah.....	14
D.....	R
umusan Masalah	14
E.....	T
ujuan Penelitian	15
F.....	M
manfaat Penelitian	15
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1.....	M
minat Menjadi Guru	16
a. Pengertian Minat	16
b. Pengertian Guru	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat menjadi guru.....	19

2.....	P
persepsi mahasiswa tentang profesi guru	21
a. Pengertian Persepsi	21
b. Pengertian Profesi Guru	24
c. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru	28
3.....	L
lingkungan Keluarga	32
a. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	32
b. Indikator Lingkungan Keluarga.....	33
c. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru.....	36
B.....	P
penelitian yang Relevan.....	38
C.....	K
kerangka Konseptual	41
D.....	H
hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A.....	J
jenis Penelitian	44
B.....	T
tempat dan Waktu Penelitian	44
C.....	P
populasi dan Sampel	44
D.....	J
jenis Data dan Sumber Data	46
E.....	T
teknik Pengumpulan Data	47
F.....	V
variabel Penelitian.....	47

G.....	D
definisi Operasional	47
H.....	I
Instrumen Penelitian.....	49
I.....	U
uji Coba Instrumen	50
J.....	T
Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.....	G
Gambaran Umum Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	60
1.....	P
Profil Singkat Universitas Negeri Padang	60
2.....	P
Profil Singkat Fakultas Ekonomi UNP	60
3.....	V
Visi Dan Misi Pendidikan Ekonomi UNP	61
4.....	T
Tugas dan Fungsi Fakultas Ekonomi UNP	62
B.....	H
Hasil Penelitian	62
1.....	A
Analisis Deskriptif	62
2.....	D
Deskripsi Variabel Penelitian	63
3.....	A
Analisis Induktif	83
4.....	A
Analisis Regresi Linear Berganda	86
5.....	U
Uji Hipotesis	88

C.	P
embahasan	91
D.	K
eterbatasan Penelitian	97

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.	K
esimpulan	98
B.	S
aran	100

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	106
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Observasi Awal Variabel Minat Menjadi Guru	5
Tabel 2 Hasil Observasi Kedua Variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga	7
Tabel 3 Jumlah Populasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2014	45
Tabel 4 Jumlah Populasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2014	46
Tabel 5 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	49
Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	50
Tabel 7 Hasil Uji Coba Validitas Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru...	51
Tabel 8 Klasifikasi Indeks Reliabilitas	52
Tabel 9 Hasil Uji Coba Reliabilitas Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru	53
Tabel 10 Kategori TCR	55
Tabel 11 Jumlah Sampel Penelitian	63
Tabel 12 Distribusi Tingkat Capai Responden Masing-masing Variabel.....	64
Tabel 13 Distribusi TCR Masing-Masing Indikator Variabel Minat Menjadi Guru	65
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Perasaan Suka	66
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Ketertarikan	67
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Keinginan.....	68

Tabel 17 Distribusi TCR Masing-Masing Indikator Variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi guru	69
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Menjadi Sumber Penghasilan	70
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Memerlukan Keahlian	71
Tabel 20 Distribusi Frekuensi Memerlukan Kemahiran	72
Tabel 21 Distribusi Frekuensi Memerlukan Kecakapan	73
Tabel 22 Distribusi Frekuensi Standar Mutu atau Norma Tertentu	74
Tabel 23 Distribusi Frekuensi Memerlukan Pendidikan Profesi	75
Tabel 24 Distribusi TCR Masing-Masing Indikator Variabel Lingkungan Keluarga	76
Tabel 25 Distribusi Frekuensi Cara orang tua mendidik.....	77
Tabel 26 Distribusi Frekuensi relasi antar anggota keluarga	78
Tabel 27 Distribusi Frekuensi suasana rumah	79
Tabel 28 Distribusi Frekuensi keadaan ekonomi keluarga	80
Tabel 29 Distribusi Frekuensi perhatian orang tua	81
Tabel 30 Distribusi Frekuensi latar belakang kebudayaan.....	82
Tabel 31 Uji Normalitas	83
Tabel 32 Uji Heterokedastisitas	84
Tabel 33 Uji Multikolinearitas	85
Tabel 34 Analisis Regresi Linear Berganda.....	86
Tabel 35 Koefisien Determinasi.....	88
Tabel 36 Uji F	89
Tabel 37 Uji t.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	43
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian.....	108
2. Angket Uji Coba Penelitian.....	109
3. Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel Y.....	115
4. Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel X_1	116
5. Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel X_2	117
6. Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Variabel Y.....	118
7. Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Variabel X_1	119
8. Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Variabel X_2	120
9. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	121
10. Angket Penelitian.....	122
11. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Y.....	128
12. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel X_1	129
13. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel X_2	130
14. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penelitian Y.....	135
15. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penelitian X_1	136
16. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penelitian X_2	137
17. Hasil Uji Prsyarat Analisis dan Uji Hipotesis.....	139
18. Surat Permohonan Minta Data.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran yang akan menunjang dalam perkembangan pendidikan dan merupakan ujung tombak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara yang semakin maju dan moderen. Pendidikan adalah investasi jangka panjang dan menjadi kunci untuk masa depan yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa adanya pendidikan yang memadai dan berkualitas, maka bangsa indonesia akan semakin tertinggal. Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, ayat 1, yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Dengan adanya pendidikan, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan. Selain itu, pendidikan juga membentuk sumber daya manusianya menjadi warga negara yang lebih baik dan bermartabat sehingga mendukung pembangunan suatu negara menjadi negara yang lebih maju.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang disertai tugas dan tanggungjawab untuk mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional. Universitas Negeri Padang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Barat yang menghasilkan para lulusan tenaga kerjapengajar dan pendidik yang berkualitas serta menghasilkan tenaga ahli di bidangnya masing-masing.

Jurusan Pendidikan Ekonomi merupakan satu-satunya Jurusan Kependidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang akan menghasilkan calon-calon guru profesional nantinya. Sebagai Sarjana Pendidikan, Mahasiswa pendidikan ekonomi juga dibekali dengan berbagai keahlian lain yang sesuai dengan bidang keahlian yang mereka ambil. Keahlian tersebut akan membantu mereka untuk dapat bekerja dibidang kependidikan maupun non-kependidikan. Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi terdapat empat konsentrasi keahlian yaitu, akuntansi, administrasi perkantoran, tata niaga dan ekonomi koperasi. Masing-masing konsentrasi memiliki kelebihan tersendiri sehingga akan menghasilkan calon guru ekonomi yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal I (2005:2) :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Hamzah (2007:15) Guru adalah orang dewasa yang sadar bertanggung jawab mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Menurut Sardiman (2012:125) guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha membantu sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunannya. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu serta kesuksesan tersendiri. Selain itu Guru merupakan salah satu komponen dari mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran di dalam proses pendidikan secara luas khususnya dalam pendidikan di sekolah. Guru atau pendidik merupakan subjek yang sangat sentral bagi terselenggaranya mutu pendidikan yang berkualitas.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peran yang sangat penting. Bila seseorang tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap suatu objek yang di pelajari maka sulit diharapkan orang tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari proses belajarnya. Sebaliknya, apabila seseorang belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap suatu objek yang di pelajarnya, maka hasil yang diperolehnya akan baik dan memuaskan. Begitu juga halnya dalam menjadi seorang guru.

Slameto (2010:180) mendefinisikan “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Orang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Hal ini berarti apabila seseorang mengatakan berminat tentang suatu hal atau aktivitas, maka ia akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dapat dikatakan ia lebih menyukai atau adanya perasaan senang, dan ia lebih tertarik pada sesuatu hal dari pada hal lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan sesuatu yang diminatinya dengan senang. Maka minat terhadap pekerjaan sebagai guru mengandung implikasi munculnya perasaan suka, senang, tertarik dan ketertarikan yang kuat terhadap segala aktivitas yang timbul dari profesi sebagai guru. Minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang di tunjukan dengan adanya pemusatan pemikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan terhadap 30 responden yang merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2014 yang dilakukan pada tanggal 17 April 2017. Dengan memberikan pernyataanya satu soal yang berbentuk pertanyaan yaitu apakah anda berminat menjadi guru? Berikan alasannya!

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Variabel Minat Menjadi Guru

Kategori Minat	Keterangan								Jumlah	Persentase (%)
	ADP	%	AKUN	%	EKOP	%	TTN	%		
Tidak Berminat	0	0	1	3	1	3	1	3	3	10 %
Kurang Berminat	4	13	2	7	4	13	4	13	14	47 %
Sangat Berminat	4	13	4	13	3	10	2	7	13	43 %
Total	8	27	7	23	8	27	7	23	30	100 %

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2014 FE UNP terhadap profesi guru masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase mahasiswa yang memilih tidak berminat menjadi guru, yaitu sebesar 10%, sedangkan persentase mahasiswa yang memilih kurang berminat menjadi guru, yaitu sebesar 47%, dan persentase mahasiswa yang memilih sangat berminat menjadi guru, yaitu sebesar 43%. Alasan yang di kemukakan oleh responden yang tidak berminat menjadi guru yaitu pertama, mahasiswa merasa kemampuan keguruan pada diri mahasiswa masih kurang. Kedua, dari segi finansial guru tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga, jurusan pendidikan ekonomi merupakan pilihan terakhir bagi mahasiswa untuk memasuki perkuliahan di UNP. Keempat, mahasiswa memang tidak

berminat untuk menjadi guru melainkan diluar bidang keguruan. Sedangkan mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru dikarenakan pertama, mahasiswa menganggap profesi guru masih kalah gengsi dengan profesi lainnya seperti profesi dosen, pegawai bank, pegawai swasta dan wirausaha dilihat dari segi gaji, tempat kerja dan lain-lain. Kedua, pengangkatan guru PNS semakin lama semakin sulit. Ketiga, kepribadian dan kewibawaan keguruan mahasiswa masih kurang dikarenakan pada saat PL mahasiswa mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan dari siswa disekolah. Sedangkan mahasiswa yang memilih sangat berminat menjadi guru yaitu karena profesi guru yang mulia dapat mencerdaskan anak bangsa dan penerus bangsa Indonesia. Selain itu mahasiswa terpenggil jiwanya untuk menjadi guru, karena ingin berbagi ilmu pengetahuan yang di dapat oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan serta ingin menambah wawasan keguruan dan ingin mewujudkan cita-citanya menjadi guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru secara langsung seperti persepsi mahasiswa mengenai profesi guru itu sendiri dilihat dari pengalaman sewaktu sekolah, di perkuliahan, pengalaman diwaktu PPKL disekolah dan masyarakat sekitar. Positif atau negatifnya persepsi mahasiswa mengenai profesi guru dan

pengalamannya akan sangat berpengaruh terhadap minatnya untuk menjadi guru nantinya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi dan menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam memberi pengarahan dan pengalaman kepada anaknya untuk menentukan minatnya menjadi seorang guru. khususnya bagi orang tua mahasiswa yang berprofesi sebagai guru dapat memberikan informasi positif mengenai profesi guru dan menjadi panutan bagi anaknya setelah dewasa nanti dalam memilih profesi pekerjaan. Karena keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama oleh karena itu disinilah kepribadian dan pola pikir anak terbentuk. Jadi keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak dan minatnya untuk menjadi seorang guru.

Tabel 2. Hasil Observasi Kedua Variabel Persepsi Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga.

No.	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah (%)
1.	Apakah profesi guru merupakan profesi yang menyenangkan	30	16,667	0	0	16,667
2.	Apakah profesi guru merupakan keinginan dari dalam diri sendiri	15	8,333	15	8,333	16,667
3.	Apakah profesi guru merupakan keinginan dari kedua orang tua	13	7,222	17	9,444	16,667
4.	Apakah ada di lingkungan keluarga anda yang berprofesi sebagai guru	17	9,444	13	7,222	16,667
5.	Apabila orang tua anda berprofesi sebagai guru apakah anda ingin mengikuti profesi dari kedua orang tua	9	5	21	11,111	16,667
6.	Apabila orang tua anda berprofesi sebagai pengusaha apakah anda ingin mengikuti profesi dari orang tua	20	11,111	10	5,556	16,667
	Total		57,778		42,222	100%

Sumber : Data olahan 2017

Berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 13 November 2017 digambarkan pada tabel 2, maka dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa menyukai profesi guru karena profesi yang menyenangkan. Guru merupakan profesi yang mulia dan mencerdaskan anak-anak bangsa. hal ini sangatlah bagus untuk mahasiswa yang memiliki keinginan yang tinggi dan kesadaran akan panggilan jiwa dalam dirinya untuk berkeinginan menjadi guru karena keinginan tersebut datang dalam dirinya sendiri bukan dari orang lain. Namun ada juga mahasiswa yang tidak berkeinginan menjadi guru karena mahasiswa lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan S2 menjadi dosen, ingin bekerja dikantor dan ada juga yang tertarik menjadi pengusaha muda yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Adapun pengaruh dari lingkungan keluarga dapat dilihat dari adanya lingkungan keluarga yang berprofesi sebagai guru baik itu orang tua, paman, bibi, dan kakak. Hal ini menandakan banyak atau sedikitnya informasi yang diperoleh oleh mahasiswa mengenai profesi guru baik positif maupun negatif akan sangat berpengaruh bagi mahasiswa dalam memilih karir nantinya sebagai guru karena seorang anak akan memilih profesi yang hampir sama dengan orang tuanya ataupun lebih karena mereka dapat melihat dan merasakan banyaknya keuntungan yang diperoleh dari profesi tersebut. Selain itu seorang anak di didik, dibesarkan, dan diajarka bertanggung jawab, bersikap dan berperilaku tidak jauh dari latar belakang orang tua dan keluarganya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1061) “Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Menurut Rakhmat (2009:51) mengemukakan bahwa “Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang mengenai apa yang didengar, dilihat dan dirasakan terhadap pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut dengan sendiri.

Keluarga merupakan kelompok pertama yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan tingkah laku mahasiswa. Menurut Hasbullah (2012:38) “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagi anak yang pertama karena di dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan”. Menurut Karsidi dalam Purwanto (2014: 97) yang mengemukakan bahwa:

Keluarga merupakan kelompok sosial kecil (terdiri atas ayah, ibu dan anak) yang di dalamnya ada hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas dasar ikatan darah, perkawinan dan/ atau adopsi, yang dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab dalam memelihara, merawat, dan melindungi anak. Keluarga merupakan tempat belajar (lembaga pendidikan) bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.

Pendidikan yang diterima oleh mahasiswa dalam keluarga merupakan awal dan pusat bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa untuk menjadi dewasa, dengan demikian menjadi hak dan

kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik. Dukungan yang kuat dari lingkungan keluarga terhadap keinginan atau cita-cita mahasiswa menjadi guru akan mempermudah mahasiswa untuk mencapai tujuannya. Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP berasal dari berbagai daerah yang mempunyai perbedaan latar belakang keluarga dan kebudayaan yang berbeda. Hal ini tentu saja akan berbeda pula dalam memahami dan mengerti keinginan mahasiswa di kemudian hari dalam memilih pekerjaan dan ada pula orang tua yang menentukan profesi yang harus dipilih oleh anaknya. Ada orang tua yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam hal memilih pekerjaan berdasarkan cita-cita dan ada pula orang tua yang menentukan profesi atau pekerjaan yang cocok untuk anaknya dengan memberikan pengarahan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan jenjang pekerjaan yang akan diperoleh nantinya.

Peranan orang tua yang cukup dominan terhadap anak akan berpengaruh terhadap kondisi psikis anak, yang berupa minat untuk memilih profesi yang lebih baik dari orang tuanya atau minimal sama dengan orang tuanya karena orang tua merupakan contoh teladan bagi anak. karena sebagian dari orang tua ada juga yang berprofesi sebagai guru dan bukan dari profesi guru. untuk mahasiswa yang tidak ingin menjadi guru karena guru bukan pilihan utama dalam memilih jurusan, melainkan karena keinginan orang tua.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Alim, Arif Firman 2014 hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat profesi guru mahasiswa terdiri atas lima yaitu emosional yang memiliki persentase sebesar 17,23%, sedangkan persepsi sebesar 19,42%, motivasi sebesar 16,54%, bakat sebesar 25,41%, dan penguasaan ilmu pengetahuan sebesar 21,40%.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ardyani, Anisa 2014 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh kelompok faktor baru yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi nantinya yaitu a) persepsi mahasiswa tentang profesi guru (24,66%), b) kesejahteraan guru (18,69%), c) prestasi belajar (15,26%), d) pengalaman PPL (13,85%), e) teman bergaul (10,54%), f) lingkungan keluarga (4,32%), dan g) kepribadian (2,62%). Berdasarkan persentase di atas persepsi mahasiswa tentang profesi guru merupakan persentase terbesar dan tertinggi yang sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru sebesar (24,66%) dan lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru sebesar (4,32%). Hal ini dikarenakan positif atau negatifnya penilaian dan anggapan seseorang baik itu mahasiswa ataupun masyarakat terhadap profesi guru turut mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Penelitian terdahulu terkait minat menjadi guru yang dilakukan oleh Susanti, Yuli (2007) Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dipengaruhi oleh faktor

internal yaitu kemauan, keinginan dan rasa senang. Faktor internal ini dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dan langsung dibandingkan faktor eksternal terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan kenyataan yang ada mahasiswa tidak berminat menjadi guru dikarenakan profesi guru merupakan profesi yang sulit seperti pengangkatan untuk menjadi guru PNS semakin lama semakin sulit, untuk menjadi guru lulusan S1 kependidikan harus mengikuti pendidikan profesi guru (PPG), tidak sesuai dengan kepribadian mahasiswa, dilihat dari segi pendapat guru tidak sesuai dengan yang diharapkan dan mahasiswa merasa kemampuan keguruan dalam diri mahasiswa belum maksimal, selain itu masih banyak profesi lain yang lebih menjanjikan menurut mahasiswa yang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki.

Dalam menjalankan profesi sebagai guru, sebaiknya didasarkan pada hasrat yang kuat terhadap profesi tersebut. Dengan adanya hasrat yang kuat dimiliki dalam diri mahasiswa maka akan terbentuknya minat mahasiswa untuk menjadi guru. Minat yang tinggi akan menimbulkan perasaan gairah, semangat dan kesenangan untuk menjalani profesi guru. Sehingga membuat seseorang menampakkan keinginan yang tinggi untuk berprestasi dalam bidang keguruan tanpa mengenal rasa bosan dan lelah dalam menjalani.

Adanya persepsi mahasiswa yang positif maupun negatif tentang profesi guru turut mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Jika mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru, maka

akan meningkatkan minatnya menjadi guru. Sebaliknya jika mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap profesi guru maka minat menjadi guru juga akan menurun. Oleh karena itu diperlukan minat yang kuat untuk menjadi guru agar memberikan dorongan positif untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Berdasarkan uraian dan fenomena-fenomena dari permasalahan yang ada diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi guru.
2. Adanya pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minatnya menjadi guru.
3. Adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi guru.
4. Menjadi guru bukan pilihan utama bagi mahasiswa melainkan dukungan dari orang tua untuk masuk kejurusan pendidikan.
5. Mahasiswa menganggap profesi guru masih kalah gengsi dari profesi lain.

6. Rendahnya keinginan mahasiswa menjadi guru walaupun latar belakang kebudayaan orang tua dan saudara-saudara mahasiswa banyak yang berprofesi guru.
7. Kurangnya diskusi orang tua dengan mahasiswa terkait dengan profesi guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah atas observasi pendahuluan. Penelitian ini difokuskan mengenai pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2014.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Sejauh mana pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru?
2. Sejauh mana pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru?
3. Sejauh mana pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru?

E. Tujuan Penelitian

Melakukan penelitian perlu adanya tujuan agar penelitian tersebut lebih terarah. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru.
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru.
3. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan penulis dalam bidang pendidikan dan penelitian, serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi ilmu pengetahuan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan ekonomi dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian ilmu terkait selanjutnya.
3. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan masukan, bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Minat Menjadi Guru

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto (2010:180) “Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Crow and Crow (1989) yang dikutip dari Djaali (2008:121) “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, keinginan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Sedangkan menurut Syah (2012:152) mengemukakan bahwa “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sanjaya, Wina (2011:71) mengemukakan bahwa “Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan”. Karena minat tidak dibawa semenjak lahir, tetapi diperoleh kemudian yang timbul karena rangsangan dari luar yang didukung dengan adanya dorongan. Misalnya minat untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri.

Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang akan ditimbulkan. Hal ini berarti apabila seseorang mengatakan berminat tentang suatu hal atau aktivitas, maka ia akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dan dapat dikatakan ia lebih menyukai atau adanya perasaan senang, dan ia lebih tertarik pada suatu hal dari pada hal lainnya.

Berdasarkan teori minat yang diuraikan di atas dapat dijelaskan bahwa timbulnya minat seseorang terhadap suatu objek dapat dilihat dari timbulnya keinginan untuk terlibat secara langsung serta merasa tertarik atau senang terhadap suatu objek. Jadi, minat dapat dinyatakan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih cenderung menyukai terhadap suatu hal dari pada hal lainnya disertai dengan adanya perasaan senang, tertarik dan memiliki keinginan yang besar untuk menjadikan impian dan keinginan tersebut menjadi nyata.

Dari pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru dapat timbul karena adanya perasaan senang, tertarik dan memiliki keinginan yang besar terhadap profesi guru. Maka minat menjadi guru dapat diukur melalui komponen-komponen antara lain adanya perasaan suka, senang, ingin dan tertarik untuk menjadi guru.

b. Pengertian Guru

Menurut Uno (2012: 15) “Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan”. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal I (2005:2) :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Orang disebut guru apabila orang tersebut memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Djamarah (2010:38) mengemukakan bahwa guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak kearah kedewasaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang memiliki keahlian khusus,

bertanggung jawab, adil dan jujur yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sampai akhirnya mencapai tingkat kecerdasan, kedewasaan dan sampai kepada taraf kematangan tertentu sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru

Minat tidak timbul sendiri tetapi karena ada unsur kebutuhan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil. Karena dalam kondisi tertentu minat dapat berubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Dalyono (2007:56) minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1. Faktor intrinsik merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan.
2. Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada disekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Menurut Slameto (2010:180) minat menjadi guru merupakan suatu ketertarikan dan rasa senang yang dimiliki oleh mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai seorang guru. Minat yang timbul pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern

a. *The Factor Of Inner Urger*, yang merupakan faktor dalam diri mahasiswa, yaitu suatu dorongan minat dan ketertarikan dalam diri mahasiswa untuk menjadi guru.

b. *Emotional Factor*, yang merupakan faktor emosional yang dimiliki oleh mahasiswa, yaitu sikap senang dan terus tekun apabila sesuatu yang dilakukan oleh mahasiswa berhasil.

2. Faktor ekstern

a. *The Factor Of Social Motive*, yang merupakan faktor dari lingkungan hubungan sosial mahasiswa, yaitu lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga, dan lingkungan pendidikan dan ekonomi.

Ambiyar dalam Leny (2011:14) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah :

- 1) Faktor yang datang dari luar dapat berupa keadaan maupun manusia yang ada di sekitarnya seperti perasaan orang tua dan keluarga, status sosial ekonomi, rekan kerja, imbalan yang diterima atau gaji dan sebagainya.

- 2) Faktor dari dalam sangat berhubungan dengan umur, intelegensi atau kecerdasan, bakat, keterampilan, motivasi, jenis kelamin, sikap, perhatian dan sebagainya
- 3) Disamping itu yaitu pengamatan seseorang terhadap objek yang menjadi keinginan dan kesenangan juga akan menentukan minat seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat untuk menjadi guru adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah minat menjadi guru timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intrinsik dapat ditimbulkan karena emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah minat menjadi guru timbul karena ada pengaruh dari luar individu seperti: lingkungan keluarga, masyarakat dan informasi dunia kerja. Minat menjadi guru dapat timbul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru sehingga timbul kemauan dan hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan, dalam hal ini adalah kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

2. Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru

a. Pengertian persepsi

Persepsi berasal dari bahasa inggris yaitu "*Perception*" yang berarti tanggapan atau daya memahami. Menurut Alizamar (2016:19) Persepsi merupakan suatu pendapat atau pemahaman seseorang terhadap sesuatu setelah mengamati atau mempelajari

sesuatu. Menurut Slameto (2010:102) “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium”. Sopiah (2013: 42) mengemukakan bahwa:

Persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisasi, mengolah dan menginterpretasikan informasi. Informasi yang sama bisa dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda. Persepsi individu tentang informasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, minat, perhatian dan sebagainya.

Hasil dari persepsi setiap individu pasti akan berbeda satu sama lain, karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama (Walgito, 2003:54). Apapun hasil persepsi setiap individu tidak bisa disamakan, karena pemahaman setiap individu pasti berbeda-beda tergantung dari kondisi individu yang bersangkutan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pemahaman atau pandangan individu terhadap suatu objek ataupun informasi yang diperoleh diakibatkan adanya stimulus atau rangsangan dari luar individu yang kemudian akan menghasilkan suatu pesan atau informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah anggapan atau penilaian seseorang terhadap sesuatu. Anggapan tersebut muncul ketika seseorang menerima informasi ataupun stimulus melalui alat inderanya dan disertai dengan adanya pengalaman. Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalamannya yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Baik itu rasa suka atau tidak suka, senang atau pun tidak senang.

Persepsi seseorang tidak muncul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang melihat sesuatu yang sama mungkin akan memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihatnya.

Robbins dalam Zulneti (2013:26) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya :

- 1) Faktor yang berasal dari situasi seperti: waktu, keadaan, tempat dan keadaan sosial.
- 2) Faktor pada orang yang akan mempersepsikan seperti: sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan.
- 3) Faktor pada target/ orang yang akan di persepsikan seperti: hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.

Perbedaan persepsi tergantung pada internal dan eksternal individu. Faktor tersebut menurut Salidi dalam Hidayat (2011) adalah:

1. Faktor internal
 - a) Ciri khas objek stimulus, yang terdiri dari nilai objek tersebut bagi orang yang mempersepsikan.
 - b) Faktor pribadi, termasuk dalam ciri khas individu seperti taraf kecerdasan, minat, kesungguhan, emosi yang akan menghasilkan rasa suka atau tidak suka terhadap objek yang bersangkutan.
2. Faktor eksternal
 - a) Faktor pengaruh kelompok, respon orang lain dapat memberikan arah atau tingkahlaku kompromi.
 - b) Faktor belakang kultural, yaitu faktor dari budaya dan latar belakang keluarga dan orang yang akan mempersepsikan suatu hal tersebut.

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu yaitu, orang yang membentuk persepsi itu sendiri, stimulus yang berupa objek maupun peristiwa tertentu, stimulus dimana pembentukan persepsi itu terjadi.

b. Pengertian Profesi Guru

Menurut Alma (2010:117).Profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menuntut persyaratan khusus, memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu pula. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Siti dalam Barnawi dan M. Arifin (2014:2) menyebutkan bahwa Profesi adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan sebagai sarana untuk mencari nafkah

sekaligus sebagai sarana untuk mengabdikan kepada kepentingan orang lain (orang banyak) yang harus diiringi dengan keahlian, keterampilan, profesionalisme, dan tanggung jawab.

Menurut Hamzah (2007:15) guru adalah orang dewasa yang sadar bertanggung jawab mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Artinya untuk menjadi seorang guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang karena guru itu tugasnya mendidik, melatih, mengajar dan membimbing peserta didik dan khususnya memiliki keahlian di bidang pendidikan agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien atas perkembangan dan kemajuan peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Profesi guru merupakan profesi yang membutuhkan keahlian khusus yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang memiliki kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup bersangkutan.

Seseorang yang ingin menjadi guru tentunya merupakan pendidik yang profesional di bidang keguruan. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 (4) “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan, yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi

standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Dengan kriteria atau indikator itulah, kemudian posisi guru saat ini dianggap dan diposisikan sebagai sebuah profesi. Penjelasan mengenai keenam aspek tersebut diuraikan oleh Sudarma (2013: 29) sebagai berikut:

1) Menjadi Sumber Penghasilan Kehidupan

Profesi dikatakan sebagai sumber penghasilan kehidupan, apabila profesi tersebut di posisikan sebagai pekerjaan utama. Artinya pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang secara rutin setiap hari, bulanan hingga tahunan penuh pengabdian yang dilakukan diluar rumah yang membutuhkan keahlian khusus dibidangnya dan menjadikan profesi tersebut sebagai mata pencaharian yang mampu menghidupi kebutuhan seseorang setiap harinya.

2) Memerlukan Keahlian

Orang yang ahli atau memiliki keahlian adalah orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan bidangnya masing-masing. Secara umum untuk mengetahui ahli atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari dua hal yaitu dari ijazah dan pengakuan dari masyarakat. Yang artinya ijazah yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan formal yang keahliannya sudah diakui secara lokal dan internasional di muka umum. Sedangkan pengakuan dari masyarakat di keluarkan oleh

lembaga non formal yaitu masyarakat sekitar seperti petani, nelayan, tukang bangunan, tukang jahit, pedangang dan lain-lain.

3) Memerlukan Kemahiran

Mahir atau kemahiran itu adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan latihan. Artinya sebuah pekerjaan yang menuntut bahwa pekerjanya sudah terlatih dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Dengan kata lain, seseorang dapat disebut memiliki profesionalisme yang baik, bila kinerjanya dapat dilakukan dengan rutin, dengan kualitas yang tetap baik dan lebih baik, sebagai wujud dari kemampuan terlatihnya seseorang tersebut.

4) Memerlukan Kecakapan

Makna kecakapan disini yaitu adanya sikap mental yang hadir dalam diri seorang profesi. Sikap mental yang merupakan kesanggupan dan kemampuan diri untuk menjalankan tugas keprofesiannya. Orang yang cakap, adalah orang yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk menjalankan tugas profesinya.

5) Adanya Standar Mutu atau Norma Tertentu

Untuk standar mutu, pekerjaan seseorang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur profesinya, bahkan kelayakan profesionalismenya pun diawasi,

salah satu diantaranya adalah dengan diberlakukannya sertifikasi profesi dan uji kompetensi guru (UKG).

Selain peraturan perundangan yang mengatur profesi, dapat ditemukan pula mengenai kode etik. Setiap profesi memiliki kode etik, seperti itu pulalah dengan profesi guru.

6) Memerlukan Pendidikan Profesi

Pada dasarnya pendidikan profesi keguruan ini ditunjukkan dengan Akta Mengajar. Selain itu, di luar akta mengajar, seorang calon guru wajib memiliki sertifikasi profesi. Untuk mendapatkan sertifikat profesi guru, bisa dilakukan melalui pendidikan dan latihan (seperti PLPG), dan bisa juga melanjutkan pendidikan S1 ke pendidikan profesi selama 1 (satu) tahun atau 2 (semester).

c. Pengaruh Persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru

Persepsi merupakan tanggapan, penilaian ataupun pandangan seseorang berdasarkan informasi yang diperoleh melalui inderanya, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman terhadap suatu objek atau orang lain yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Hasil persepsi setiap individu berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini bisa saja disebabkan oleh pengalaman terhadap objek berbeda ataupun kerangka berfikirnya juga berbeda. Jadi, tidak bisa disamakan hasil persepsi setiap

individu, sebab persepsi itu langsung terintegrasi dalam diri individu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Octoria, Dini (2016) dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guruberpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juita, Ratna (2013) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FE UNP tentang sertifikasi guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat dan motivasi mahasiswa menjadi guru.

Menurut Alim (2014:6) Persepsi mempengaruhi minat melalui pandangan atau penilaian mahasiswa tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan. Artinya persepsi mempengaruhi minat menjadi guru melalui pandangan dan atau penilaian dari mahasiswa mengenai minat menjadi guru. Dimana minat tidak timbul dengan sendirinya tetapi dibentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu persepsi. Setiap orang memiliki persepsi yang berda-beda walaupun objeknya sama hal ini dikarenakan bedanya cara berfikir seseorang (taraf kecerdasan), kemampuan menyaring berbeda, pengalaman yang berbeda dan pengetahuan yang berbeda pula

yang mengakibatkan setiap persepsi seseorang itu berbeda dengan yang lainnya.

Apabila seseorang memiliki minat yang besar terhadap suatu aktivitas yang dilakukannya, tentunya seseorang tersebut memiliki persepsi yang baik terhadap apa yang disenanginya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali (2008:121) “dimana minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, selain itu juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”.

Apabila mahasiswa mempunyai persepsi yang baik tentang profesi guru, maka mahasiswa tersebut akan berminat untuk menjadi guru dan sebaliknya, apabila mahasiswa mempunyai persepsi yang tidak baik terhadap profesi guru, maka tidak akan berminat menjadi guru.

Menurut Slameto (2010:180) “Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah sikap penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Menurut Whiterington (1999:136), minat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor primitif dan faktor kultural. Faktor primitif yaitu

minat berdasarkan kebutuhan biologis, yakni berupa makanan, minuman dan kebutuhan sejenisnya. Minat kultural yaitu minat yang ditimbulkan oleh perbuatan persepsi dan lingkungannya. Dari pendapat ini, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat bersumber pada kebutuhan seseorang yang diperoleh melalui persepsi terhadap objek tertentu dalam lingkungannya. Minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pemikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Elemen minat menjadi guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

Dapat disimpulkan bahwa minat akan muncul atau terbentuk jika individu memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru. Jika individu memiliki persepsi yang positif tentang profesi guru akan mendorong individu untuk lebih tertarik dan berminat menjadi guru. Sebab, individu merasa profesi guru merupakan suatu profesi yang tepat untuk kehidupannya dimasa mendatang. Dan sebaliknya seseorang memiliki persepsi yang negatif mengenai profesi guru maka semakin rendah minatnya menjadi guru. Jadi, salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah persepsi.

3. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian lingkungan keluarga

Menurut Khafid dan Suroso dalam jurnal Pendidikan Ekonomi (2007:192) “lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak adalah lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu. Ahmadi (2009:235) juga menyatakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Sedangkan menurut Soelaeman dalam Shochib (2010:17) “keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri”.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak terjadi dalam keluarga, sehingga

pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari dalam keluarganya sendiri. Lingkungan keluarga juga merupakan wadah bagi anak untuk belajar mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Keluarga khususnya orang tua, merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan sikap serta perilaku seorang anak dalam kehidupan. Dasar perilaku seorang anak bisa dikatakan wujud dari proses identifikasi seorang anak terhadap perilaku dan ajaran yang ditanamkan oleh orang tua.

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010:60-64) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan sebagai indikator dalam lingkungan keluarga.

1. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator, demokratis, dan ada yang acuh tak acuh. Sehingga, peran dan tugas orang tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua tersebut dalam mendidik anaknya dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan

baik agar mendorong semangat anak untuk belajar serta membentuk pola pikir yang baik untuk anak kedepannya.

2. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga merupakan hubungan yang terjadi antar anggota keluarga. Relasi yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Wujud relasi itu bisa berupa hubungan yang penuh dengan kasih sayang, pengertian, perhatian, dan komunikasi yang terjalin dengan efektif antar anggota keluarga.

3. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar yang memadai dan mendukung proses belajar, seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dll. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup.

5. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua wajib memberi pengertian, mendorong agar anak menjadi lebih semangat, dan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Kebiasaan-kebiasaan yang baik perlu ditanamkan kepada anak agar mendorong semangat anak untuk belajar dan semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka indikator untuk lingkungan keluarga yaitu 1) cara orang tua mendidik, 2) relasi antar anggota keluarga, 3) suasana rumah, 4) keadaan ekonomi keluarga, 5) pengertian orang tua dan 6) latar belakang kebudayaan.

Lingkungan keluarga sebagai peletak dasar pendidikan kepribadian harus mampu menanamkan nilai-nilai positif pada anak, sehingga akan membentuk pribadi yang baik bai seorang anak yang akan sangat bermanfaat untuk masa depannya.

c. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru

Penelitian yang dilakukan oleh Sairoh (2016) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2011 FE UNY. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Ira (2015) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada siswa kelas XII di sekolah menengah atas negeri 1 nalumsari tahun ajaran 2014/2015 adalah lingkungan keluarga.

Menurut Hasbullah (2009:83) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagian anak yang pertama, karena didalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Karena keluarga merupakan peran utama dalam pendidikan dan perkembangan seorang anak, maka pemilihan karir anak kedepannya juga dapat dipengaruhi oleh keluarga. Soemanto, Westy(2008:38) juga menjelaskan bahwa

orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasayakankan datang dapat menjadi pekerjayang efektif.

Jadi, lingkungan keluarga adalah tempat pertama bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan. Melalui lingkungan keluarga, anak akan diajarkan bagaimana caranya bersikap dan bertingkah laku di dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan atau pengajaran yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua sangat mempengaruhi pola pikir anak ke depannya.

Setiap anak harus dibimbing dalam melakukan segala sesuatu agar tetap terarah dan sesuai dengan harapan. Dorongan yang diberikan orang tua tentunya sangat diperlukan agar anak selalu termotivasi untuk melakukan perubahan pada tingkah lakunya dalam lingkup yang positif untuk mencapai tujuan yang diinginkan anak. Jika orang tua memberikan motivasi yang positif pada anak, tentu akan membuat anak semakin terpacu dalam mencapai keinginannya atau cita-citanya.

Timbulnya minat karena adanya interaksi dengan orang lain terutama kepada lingkungan keluarga. Lingkungan mempengaruhi individu, tetapi individu sebagai organisme yang hidup tidak begitu saja secara otomatis menerima

pengaruh itu tetapi di dalam dirinya ada bermacam-macam kemampuan antara lain daya seleksi mengolah, memperhitungkan, memutuskan dan sebagainya. Oleh karena itu peranan individu itu sendiri juga besar sekali dalam hal menerima pengaruh itu.

Pendapat diatas menyatakan bahwa minat bisa muncul dalam diri individu ketika melakukan hubungan atau interaksi dengan lingkungan sosialnya yang dalam hal ini adalah lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan segala sumberutama bagi anak untuk mencapai tujuannya. Jadi salah satu faktor yang mempengaruhi dan mendukung minat menjadi guru adalah lingkungan keluarga.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung atau mempertegas teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teoritis ini, penulis mengambil hasil-hasil penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Juita, Ratna pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP tentang sertifikasi guru terhadap minat dan motivasi mahasiswa menjadi guru”. dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang program sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap minat dan motivasi menjadi guru. perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lingkungan keluarga. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-

sama membahas minat menjadi guru dan penulis memfokuskan persepsi mahasiswa tentang profesi guru.

- b. Susanti, Nela pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Guru Pamong Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “Terdapat pengaruh yang positif antara minat menjadi guru dan persepsi mahasiswa tentang peran guru pamong terhadap kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP”. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Nela Susanti adalah variabel yang digunakan, dimana penulis menggunakan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nela Susanti dengan penulis yaitu terdapat pada variabel persepsi, dimana penulis memfokuskan pada persepsi siswa tentang Profesi Guru dan minat menjadi guru.
- c. Susanti, Yuli pada tahun 2013 dengan judul “faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FE UNP untuk menjadi guru”. hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi FE UNP untuk menjadi guru. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh yuli susanti dengan penulis yaitu penulis melakukan penelitian lebih

terfokus kepada pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga. Sedangkan persamaannya dengan penelitian yang dilakukan dengan yuli susanti yaitu sama-sama meneliti tentang minat menjadi guru.

- d. Vernandes, Fiki pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang guru ekonomi terhadap minat menjadi guru pada siswa kelas XII Jurusan IPS SMA Negeri di kecamatan Sungai Tarab” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang guru ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru pada siswa kelas XII jurusan IPS SMA Negeri di kecamatan Sungai Tarab. Perbedaan dengan penelitian penulis pada variabel yang digunakan, dimana penulis menggunakan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas. Persamaannya, sama-sama meneliti mengenai persepsi, namun penulis memfokuskan pada persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan minat menjadi guru.
- e. Zulfahmi pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu selain membahas persepsi siswa tentang profesi guru, penulis juga mengkaji minat

menjadi guru. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai variabel lingkungan keluarga.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan yang akan diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi guru (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan variabel terikatnya adalah minat menjadi guru (Y).

1. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru (X_1) Terhadap Minat menjadi guru (Y)

Persepsi mahasiswa tentang profesi guru merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Bentuk persepsi mahasiswa tentang profesi guru (X_1) terhadap minat menjadi guru (Y) signifikan, maksudnya adalah Semakin positif persepsi dan tanggapan mahasiswa tentang profesi guru maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sebaliknya, jika persepsi atau tanggapan mahasiswa tentang profesi guru itu negatif maka semakin rendah minat menjadi guru. Karena kurangnya informasi yang didapat dan pengetahuan yang mahasiswa miliki.

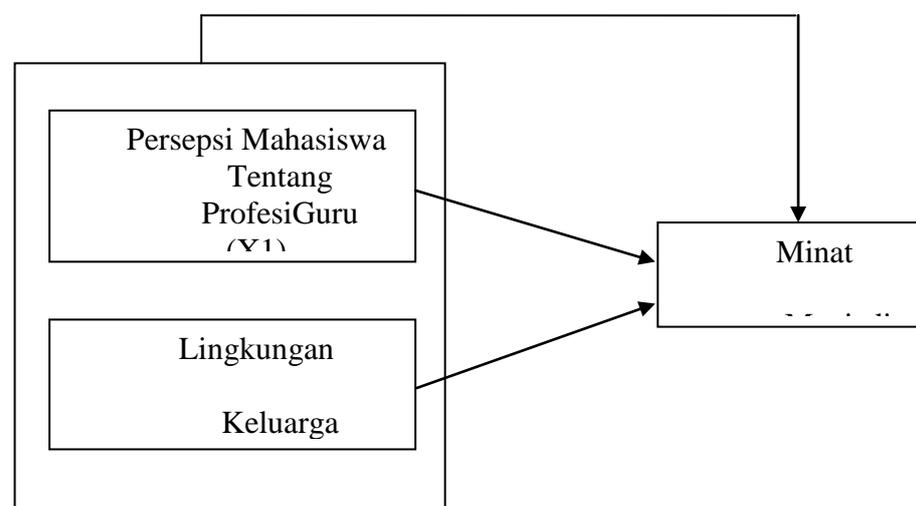
2. Pengaruh lingkungan keluarga (X_2) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dari luar diri mahasiswa yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Bentuk pengaruh lingkungan keluarga (X_1) terhadap minat menjadi guru (Y) signifikan, maksudnya adalah apabila kondisi lingkungan keluarga baik, maka cenderung akan memberikan stimulus dan respon yang baik bagi seorang anak. Lingkungan keluarga yang baik akan mampu mewujudkan perkembangan anaknya dan ini tentu akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga buruk maka kurangnya minat mahasiswa menjadi guru. Karena lingkungan keluarga seseorang dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

3. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) Terhadap Minat menjadi guru (Y)

Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan lingkungan keluarga merupakan faktor dari dalam diri mahasiswa dan luar diri mahasiswa terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pengaruh minat mahasiswa menjadi guru, ada kaitannya dengan persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga.

Untuk memperjelas keterkaitan persepsi mahasiswa tentang profesi guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat menjadi guru (Y) dapat digambarkan dalam kerangka konseptual di Bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan teori dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Gurupada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Gurupada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru adalah sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang profesi guru maka semakin besar pula minat mahasiswa untuk menjadi guru. Dilihat dari tingkat capai responden (TCR) untuk variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru sebesar 87,95% termasuk dalam kategori sangat baik, artinya pengaruh dari bagaimana pandangan mahasiswa terhadap pekerjaan guru sangat berperan penting dan besar pengaruhnya terhadap minat menjadi guru.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya semakin baik kondisi lingkungan keluarga maka akan semakin baik pula minat mahasiswa menjadi guru. Dilihat dari tingkat capai responden (TCR) untuk variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru sebesar 86,06% termasuk dalam kategori sangat baik, Ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap minat mahasiswa menjadi guru.
3. Persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan

lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi guru. Besarnya sumbangan secara bersama-sama yang diberikan oleh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru adalah sebesar 59,3% sedangkan sisanya sebesar 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- A. Bagi mahasiswa,
- khususnya mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi selain nantinya akan menjadi seorang guru diharapkan suka dan tertarik dalam bidang keguruan terutama harus memiliki keinginan yang tinggi terhadap profesi guru. Karena adanya keinginan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar demi menggapai impian dan cita-citanya menjadi kenyataan. Untuk meningkatkan keinginan menjadi guru pertama, sebaiknya mahasiswa mencari informasi terbaru mengenai profesi guru sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, kedua memperdalam ilmu pengetahuan keguruan dalam diri mahasiswa dan ketiga, selalu meningkatkan minat serta kemampuan mengajar, seperti mengajar di bimbil atau membukan les prifat di rumah. Selain itu mahasiswa diharapkan harus memiliki persepsi yang baik mengenai profesi guru. Dimana guru merupakan profesi yang sangat mulia dan sangat bermanfaat

bagi orang banyak terutama bagi penerus bangsa Indonesia. Serta besarnya pengabdian seorang guru terhadap murid-muridnya yang begitu berjasa yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Oleh karena itu sebagai calon guru diharapkan memiliki penilaian dan pandangan yang luas mengenai profesi guru karena menyangkut banyak orang yang akan dididik dan mencerdaskan anak bangsa serta membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu mampu melatih keahlian dalam diri terutama melatih penguasaan materi dan penguasaan mengajar di depan orang banyak.

B. Bagi keluarga, hendaknya dapat meluangkan waktu untuk mahasiswa dalam memberikan informasi dan bertukar pikiran mengenai ruang lingkup pendidikan/keguruan guna untuk meningkatkan minat dalam diri mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Selain itu keluarga juga diharapkan dapat mensupport semua kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa terutama di bidang keguruan. Bahkan dua sekaligus di bidang keguruan dan di bidang karir karena akan sangat bermanfaat nantinya bagi kehidupan mahasiswa kedepannya. Untuk itu diharapkan keluarga mampu memberikan suasana rumah yang nyaman dan harmonis akan membuat mahasiswa lebih terfokus dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Keadaan ekonomi keluarga yang baik juga turut membantu mahasiswa untuk mendapatkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dan sangat menunjang proses kegiatan belajar supaya dapat mengerjakan tugas

semaksimal mungkin. Seperti laptop, buku pegangan dan kebutuhan lainnya.

- C. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang kecil, sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru, dan demi kesempurnaan penelitian ini, penulis berharap ada yang mengadakan penelitian lebih lanjut dengan alat uji yang lebih baik, sehingga keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini bisa dilengkapi dengan pembahasan yang lebih cermat dan tepat sesuai dengan keadaan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alim, Arif Firman. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (S1) Jurusan Teknik Sipil FT UNP. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Padang..
- Alizamar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Ardyani, Anisa dan Latifah, Iyna. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Artikel Penelitian* Semarang: UNS.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Rev.Ed.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Barnawi dan M. Arifin. 2014. *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan bagi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Couto, Nasbahry. 2010. *Psikologi Persepsi dalam Desain Komunikasi Visual*. Padang: UNP Press
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diyantini, Sigit Santoso dan Dini Octaria. 2016. Pengaruh Prestasi Belajar dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Teraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FIKIP UNS. *Artikel Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.